

## “ANALISIS MATERI PKN DI KELAS 2A SD NEGERI 060877 MEDAN PERJUANGAN SUMATERA UTARA”

Mutiah Dina Maya<sup>1</sup>, Lidwina Roulina Turnip<sup>2</sup>, Muhammad Rif'an<sup>3</sup>, Christianov Immanuel<sup>4</sup>,  
Shaqilla Rizky Dewi Asmon<sup>5</sup>

[mutiahdinamaya11@gmail.com](mailto:mutiahdinamaya11@gmail.com)<sup>1</sup>, [turniplidwinaroulina@gmail.com](mailto:turniplidwinaroulina@gmail.com)<sup>2</sup>, [mrifan714@gmail.com](mailto:mrifan714@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[christianovimmanuel1@gmail.com](mailto:christianovimmanuel1@gmail.com)<sup>4</sup>, [shaquillaasmon@gmail.com](mailto:shaquillaasmon@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 2A SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, Sumatera Utara. Tujuan utama adalah memahami metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Studi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Siti Arbaya, wali kelas 2A, pada 19 April 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan teknologi multimedia dan simulasi, efektif dalam mengajarkan konsep PKn. Namun, guru menghadapi kesulitan utama berupa keterbatasan waktu untuk merancang materi yang inovatif dan efektif. Meskipun demikian, perencanaan yang matang dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif membantu meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya perencanaan yang efisien dan penggunaan materi yang terstruktur serta relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.

**Kata Kunci :** Pendidikan Kewarganegaraan, SD Negeri 060877, pengembangan materi, metode pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study analyzes the development of Civics Education (PKn) materials in grade 2A at SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, North Sumatra. The main objective is to understand the teaching methods and challenges faced by teachers in instilling the values of Pancasila. The study was conducted through observation and interviews with Siti Arbaya, the grade 2A homeroom teacher, on April 19, 2024. The findings indicate that interactive approaches relevant to daily life, such as the use of multimedia technology and simulations, are effective in teaching PKn concepts. However, the primary challenge for teachers is the limited time available to design innovative and effective materials. Despite this, careful planning and the use of varied teaching methods help improve student understanding. This research emphasizes the importance of efficient planning and the use of structured and relevant materials to overcome time constraints and enhance the quality of PKn education.*

**Keywords:** Civics Education, SD Negeri 060877, material development, teaching methods.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan, dan merupakan bidang kajian yang multidimensional sebagai integrasi dari disiplin ilmu politik, hukum, psikologi dan pendidikan, maupun disiplin ilmu lainnya yang dapat mendukung pembentukan warga negara yang baik. Sifat multidimensional inilah yang membuat bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dapat disikapi sebagai pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan nilai dan moral, pendidikan politik, pendidikan bangsa, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, serta pendidikan demokrasi. Secara epistemologis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai suatu bidang pendidikan keilmuan yang merupakan pengembangan salah satu dari lima tradisi "social studies" yakni "citizenship transmission" seperti yang dikemukakan oleh

Winataputra bahwa saat ini tradisi itu sudah berkembang pesat menjadi suatu "body of knowledge" yang dikenal dan memiliki paradigma sistematis, yang di dalamnya terdapat tiga domain "citizenship education" yakni, ranah akademik, ranah kurikuler, dan ranah sosial kultural. Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Lestari, I. (2023)

Hakikat pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari. Hakikat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengupayakan pembentukan sebagai warga negara yang baik, yakni memiliki penalaran moral untuk bertindak dalam urusan publik maupun privat. Pendidikan kewarganegaraan diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai warga negara, supaya dapat mengetahui dan melakukan pemecahan masalah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Refdawati, R. (2019).

Mata Pelajaran PPKn di Tingkat sekolah dasar bagi peserta didik sangat penting dalam membentuk pribadi yang mampu memahami arti Pancasila dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara. Tidak sedikit para peserta didik yang masih belum menerapkan apa yang telah dipelajari di mata Pelajaran PPKn. Untuk itu, sebagai seorang guru dituntut untuk mengajarkan PPKn dengan tujuan para peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa sejak dini memiliki rasa cinta tanah air dan berpartisipasi aktif dalam Pembangunan nasional. Sari, (2020)

Dengan melakukan studi lapangan di SDN 060877 Medan perjuangan ini, kami dapat mengetahui problematika -problematika yang ada di sekolah dan perangkat-perangkat belajar yang digunakan oleh guru Ketika mengajar dalam pembelajaran PPKn di kelas. Setelah mengetahui problematika-problematika di sekolah baik problematika yang dialami peserta didik dan problematika yang dialami guru dalam proses pembelajaran kami dapat memberikan ide atau Solusi dari problematika tersebut. Monica, (2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD NEGERI NO 060877 Jl Ibrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan Provinsi Sumatera Utara. Waktu Penelitian: Jum'at , 19 April 2024. Adapun langkah penelitian meliputi : 1. Tahap persiapan penelitian atau pembuatan pertanyaan Senin, 15 April 2024. 2. Tahap pengumpulan data Jum'at, 19 April 2024. 3. Tahap penyusunan laporan Sabtu, 20 April 2024. Subjek Penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jadi dalam Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru wali kelas 2A SD Negeri No 060877 Jl Ibrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi wawancara. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi dan pengamatan terhadap Guru Wali Kelas 2A SD Negeri No 060877 Jl Ibrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan serta instrument dokumentasi yang memperkuat data penelitian.

Analisis data adalah "suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga

prilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh”. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang kemudian dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan bagaimana praktik pengembangan materi PPKn dan apa faktor kesulitan guru dalam mengembangkan materi PPKn kelas 2 di SDN 060877 Medan.

Pertanyaan Wawancara

Nama Sekolah : SD Negeri 060877

Alamat Sd : Jl. Ibrahim Umar, Kec. Medan Perjuangan Sumatera Utara 20222

Nama Guru : Siti Arbaya ( Wali Kelas 2a )

Hari/ Tanggal : 19 April 2024

Table 1. Formatting rules

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendekatan umum yang Anda gunakan dalam mengajar PKN di kelas?	Pendekatan umum yang saya gunakan dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas adalah dengan memberikan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2.	Apa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran PKN di kelas Anda?	Fokus utama dalam pengajaran PKN di kelas saya adalah membangun pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Saya juga menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan memahami pentingnya peran masing-masing individu dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua orang.
3.	Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pengajaran PKN dengan karakteristik siswa-siswa Anda?	Saya menyesuaikan pendekatan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan karakteristik siswa-siswa saya dengan menggunakan beragam metode pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan minat individu mereka. Misalnya, saya mengintegrasikan permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif dalam pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda. Selain itu, saya juga memperhatikan latar

- belakang sosial, budaya, dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep PKn untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan relevan bagi mereka.
4. Apa strategi yang Anda temukan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks?
 

Salah satu strategi yang saya temukan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang kompleks adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman langsung. Misalnya, saya sering mengadakan simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam situasi yang mencerminkan konsep-konsep PKn, seperti pemilihan umum atau rapat warga. Selain itu, saya juga memanfaatkan sumber daya multimedia, seperti video pendek atau presentasi visual, untuk memperjelas konsep-konsep yang abstrak dan memperkuat pemahaman siswa.
  5. Bagaimana Anda membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn?
 

Untuk membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas 2A, saya sering mengadakan diskusi yang memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka sendiri tentang isu-isu yang relevan. Saya juga mendorong partisipasi aktif melalui proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam menciptakan solusi atas masalah-masalah sosial atau kewarganegaraan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep PKn.
  6. Apakah Anda menggunakan metode khusus atau alat bantu dalam mengajar PKn? Jika ya, apa itu dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa?
 

Ya, saya menggunakan berbagai metode khusus dan alat bantu dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang saya temukan efektif adalah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau permainan pendidikan berbasis digital yang relevan dengan konsep-konsep PKn yang diajarkan. Selain itu, saya juga menggunakan bahan

bacaan yang variatif, seperti buku teks, artikel, atau berita terkini, untuk memperluas pemahaman siswa tentang isu-isu sosial dan kewarganegaraan yang sedang terjadi. Penggunaan metode khusus dan alat bantu ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, memperjelas pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep PKn dengan contoh konkret dalam kehidupan nyata mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan relevan

7. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PKn yang diajarkan? Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), saya menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam, seperti tes tulis, proyek kolaboratif, presentasi lisan, diskusi kelompok, atau tugas refleksi. Selain itu, saya juga memanfaatkan observasi langsung terhadap partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran
8. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengajar materi PKn kepada siswa? Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), saya menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam, seperti tes tulis, proyek kolaboratif, presentasi lisan, diskusi kelompok, atau tugas refleksi. Selain itu, saya juga memanfaatkan observasi langsung terhadap partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran.
9. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn dalam kegiatan sehari-hari di kelas? Dalam mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip - prinsip PKn dalam kegiatan sehari-hari di kelas, saya secara konsisten membangun budaya kelas yang menghormati perbedaan, mendorong kerjasama, dan mempromosikan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Saya juga memanfaatkan momen-momen di luar pembelajaran formal, seperti kegiatan kelas, upacara bendera, atau kunjungan ke tempat-tempat penting, untuk mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn dalam konteks

nyata.

10. Apa saran atau tips yang Anda miliki bagi guru-guru lain yang mengajar PKn di SD?
- Saran atau tips yang saya miliki bagi guru-guru lain yang mengajar PKn di SD adalah: Jadilah teladan dalam menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn dalam kehidupan sehari-hari Anda. Kembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengaitkan konsep-konsep PKn dengan pengalaman mereka sendiri. Gunakan beragam metode evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Teruslah belajar dan berkolaborasi dengan rekan kerja untuk meningkatkan kualitas pengajaran PKn Anda.
11. Kurikulum yang digunakan
- Kurikulum Merdeka

---

Permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 2 SD meliputi: Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas mungkin menjadi hambatan bagi guru untuk menyampaikan semua materi PKn dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua konsep yang penting dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

### Diskusi

Temuan penelitian merupakan data lapangan yang diperoleh melalui hasil penelitian kualitatif. Adapun data yang analisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka disini penulis akan membagi 2 bagian, yaitu:

1. Bagaimana praktik pengembangan materi PPKn dilaksanakan kelas 2 di SDN 060877 Medan?

Berdasarkan wawancara yang telah didapat ada berbagai metode yang digunakan Ibu Siti Arbaya selaku wali kelas 2a dalam mengembangkan materi PPKn yang dilakukan di kelas 2 yaitu:

Ya, saya menggunakan berbagai metode khusus dan alat bantu dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang saya temukan efektif adalah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau permainan pendidikan berbasis digital yang relevan dengan konsep-konsep PKn yang diajarkan. Penggunaan metode khusus dan alat bantu ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, memperjelas pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep PKn dengan contoh konkret dalam kehidupan nyata mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan relevan.

Menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, atau permainan pendidikan berbasis digital yang relevan

dengan konsep-konsep PKn yang diajarkan. Penggunaan metode khusus dan alat bantu ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, memperjelas pemahaman siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep - konsep PKn dengan contoh konkret dalam kehidupan nyata mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan relevan.

## 2. Apa factor kesulitan guru dalam mengembangkan materi PPKn kelas 2 di SDN 060877 Medan

Berdasarkan wawancara yang telah didapat yang menjadi faktor kesulitan guru dalam mengembangkan materi PPKn ialah keterbatasan waktu pembelajaran. Tuntutan jam mengajar yang padat membuat guru memiliki keterbatasan waktu untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang dan efisien sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua konsep yang penting dapat disampaikan dengan baik kepada siswa.

Melihat faktor kesulitan guru tersebut, peneliti mengamati bahwa Ibu Siti Arbaya juga sudah membuat perencanaan yang cukup bagus dengan cara mengaitkan konsep-konsep PPKn dengan contoh konkret dalam kehidupan nyata para siswa seperti sering mengadakan simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam situasi yang mencerminkan konsep-konsep PPKn, seperti partisipasi aktif, pemilihan umum atau rapat warga (maksudnya disini ialah ketika saat pemilihan perangkat kelas, guru meminta para siswa memilih dengan memungut suara secara adil dan para siswa sudah termasuk menjalankan contoh konkret dalam belajar PPKn).

### **Interpretasi**

Pengembangan materi PKN di kelas 2 merupakan proses yang sangat penting untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa. Guru menggunakan berbagai metode dan teknik pengembangan materi PPKn, seperti:

1. Menggunakan materi yang terstruktur dan terintegrasi: Guru menggunakan materi yang terstruktur dan terintegrasi untuk mempermudah pembelajaran siswa. Materi ini menggunakan konsep yang terkait satu sama lain, sehingga siswa dapat memahami materi lebih mudah.
2. Menggunakan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari: Guru menggunakan materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Misalnya, guru menggunakan contoh-contoh konkret dan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Faktor kesulitan guru dalam mengembangkan materi PPKn di kelas 2 yaitu:
3. Kekurangan waktu: Guru memiliki kekurangan waktu untuk mencari dan mengembangkan materi yang baik dan relevan dalam mengajar atau memberikan materi kepada para siswa.

### **Rekomendasi Ide**

Rekomendasi ide adalah saran atau usulan tindakan yang diberikan untuk mengatasi suatu permasalahan atau meningkatkan kondisi tertentu. rekomendasi ide mengacu pada gagasan atau solusi yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian untuk mengatasi tantangan atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 2A SD Negeri 060877 Medan. Beberapa rekomendasi ide yang dapat kami berikan antara lain:

1. Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif

Dalam wawancara, guru (Ibu Siti Arbaya) menyebutkan bahwa ia menggunakan teknologi seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, dan permainan edukasi digital untuk memvisualisasikan konsep-konsep PKn yang kompleks. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan

keterlibatan siswa. Beberapa cara untuk meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif adalah:

- a. Mengembangkan video pembelajaran interaktif yang menarik dan relevan dengan materi PKn kelas 2.
- b. Memanfaatkan permainan edukasi berbasis digital yang sesuai dengan konsep - konsep PKn yang diajarkan.
- c. Menggunakan platform pembelajaran online atau aplikasi pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Pengembangan modul pembelajaran kontekstual

Guru menekankan pentingnya mengaitkan konsep-konsep PKn dengan contoh konkret dalam kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi PKn dengan lebih baik. Beberapa cara untuk meningkatkan Pengembangan modul pembelajaran kontekstual adalah:

- a. Menyusun modul pembelajaran PKn yang mengintegrasikan situasi atau contoh - contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Modul dapat disertai dengan kegiatan praktik, studi kasus, atau proyek yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep PKn secara langsung.

## 3. Kolaborasi dengan Komunitas atau Lembaga Terkait

Guru menyebutkan bahwa ia sering mengadakan simulasi atau permainan peran yang memungkinkan siswa terlibat dalam situasi yang mencerminkan konsep-konsep PKn, seperti pemilihan umum atau rapat warga. Kolaborasi dengan lembaga atau komunitas terkait dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks kehidupan nyata. Beberapa cara untuk meningkatkan Kolaborasi dengan Komunitas atau Lembaga Terkait adalah:

- a. Menjalin kerjasama dengan lembaga atau komunitas yang terkait dengan nilai -nilai kewarganegaraan, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau lembaga swadaya masyarakat.
- b. Mengadakan kunjungan atau kegiatan lapangan yang melibatkan lembaga tersebut untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa.

## 4. Pengembangan bank soal dan alat evaluasi variatif

Guru menggunakan berbagai metode evaluasi seperti tes tulis, proyek kolaboratif, presentasi lisan, dan diskusi kelompok untuk menilai pemahaman siswa. Pengembangan bank soal dan alat evaluasi yang variatif dapat membantu guru dalam menilai pemahaman siswa secara lebih holistik. Beberapa cara untuk meningkatkan Pengembangan bank soal dan alat evaluasi variatif adalah

- a. Menyusun bank soal PKn yang beragam, mencakup soal pilihan ganda, uraian, studi kasus, atau proyek sederhana.
- b. Mengembangkan alat evaluasi alternatif seperti rubrik penilaian kinerja, portofolio, atau proyek untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik.

## 5. Pelatihan dan pengembangan profesional guru

Guru mengakui bahwa ia perlu terus belajar dan berkolaborasi dengan rekan kerja untuk meningkatkan kualitas pengajaran PKn. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dapat membantu meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Beberapa cara untuk meningkatkan Pelatihan dan pengembangan profesional guru adalah:

- a. Mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru PKn di SD untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.
- b. Memfasilitasi forum diskusi atau komunitas praktik bagi guru PKn untuk berbagi

pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.

Rekomendasi ide yang kami berikan sebelumnya ditujukan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut, yaitu untuk mengoptimalkan praktik pengembangan materi dan mengatasi kendala keterbatasan waktu yang dihadapi guru dalam mengembangkan materi PPKn yang inovatif dan efektif bagi siswa kelas 2

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari. Hakikat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang diarahkan untuk menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengupayakan pembentukan sebagai warga negara yang baik, yakni memiliki penalaran moral untuk bertindak dalam urusan publik maupun privat. Pendidikan kewarganegaraan diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai warga negara, supaya dapat mengetahui dan melakukan pemecahan masalah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lestari, I. (2023). PENGAMALAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN DASAR. *AL HASYIMIYYAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 9-12.
- Refdawati, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) pada Materi HAM di Kelas XI SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 90-97.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Monica, S. D., Imansyah, F., & Novianti, N. (2022). Analisis Penanaman Karakter melalui Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14373-14378.